

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan keuangan saat ini sudah menjadi kegiatan rutinitas setiap orang. Peran perencanaan keuangan dilakukan untuk membantu seseorang dalam *memanage* keuangan yang disesuaikan pada kebutuhan masing-masing. Ika (2011) sebagaimana dikutip Sina (2014) bahwa perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan cara mengatur pendapatan dan pengeluaran pribadi, dengan cara menyetarakan antara pendapatan tetap (*Fixed Income*) dengan pos pengeluarannya yang bersifat variabel.

Penerapan perencanaan keuangan tidak hanya berfokus pada lingkup keluarga melainkan anak muda juga dapat menerapkan perencanaan keuangan sejak dini. Perencanaan keuangan sejak dini dilakukan guna memberikan persiapan kepada kalangan muda dalam menghadapi pemenuhan kebutuhan *financial* di masa mendatang dan juga dapat menciptakan kebiasaan (*habit*) dalam mengelola keuangan (Sina, 2014).

Fenomena yang terjadi pada kalangan anak muda saat ini, bahwa mereka masih belum memahami terkait pengelolaan keuangan dengan baik, pemenuhan kebutuhannya tidak dialokasikan secara terperinci yang mengakibatkan pengeluarannya melebihi batas pendapatannya. Terkhususnya pada saudara Wintang Setyo Yuwono dan Saudari Maulidiyatun Nafiisah yang mereka memiliki pendapatan namun tata kelola keuangannya belum tertata dengan baik dan belum melakukan persiapan untuk pencapaian tujuan keuangannya dimasa mendatang. Oleh karena itu keduanya memerlukan perencanaan keuangan untuk bisa mengatur dan mencapai tujuan keuangannya dimasa mendatang. Hal tersebut melatar belakangi adanya perintah dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hasyr 59:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al-Hasyr 59:18).

Menurut tafsir Syaikh Muhammad yang mengatakan bahwa manusia akan mendapatkan manfaat jika memikirkan akibat baik dan buruk apa yang akan mereka dapatkan ketika melanggar perintah dan syariat Islam (Tafsirweb.com). Berdasarkan hasil tafsir Al-Qur'an tersebut bahwa konsekuensi dari seseorang yang tidak memikirkan perbuatannya dengan baik, mereka tidak akan mendapatkan manfaat justru malah mendapat petaka dari apa yang mereka perbuat yang tidak sesuai perintah, syariat, maupun batasan-batasannya. Ayat tersebut mengingatkan kita untuk senantiasa melakukan *muhasabah* diri dalam segala perbuatan yang kita lakukan. Hal ini berkaitan ketika kita melakukan perencanaan keuangan, jika seseorang menerapkannya dalam segala amal perbuatan atau segala aktivitasnya maka manfaat akan terus mengalir pada dirinya, namun jika perencanaan keuangan tidak dijalankan dengan baik maka malapetaka akan siap menghampirinya di masa mendatang. Maka dari itu, perlunya perencanaan keuangan untuk bisa memperhatikan dan mempersiapkan kebutuhan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Perlunya mengenalkan literasi perencanaan keuangan sejak dini kepada kalangan anak muda dikarenakan peran ilmu perencanaan keuangan memiliki sifat yang berkelanjutan yang tidak hanya diterapkan pada masa sekarang melainkan dapat diterapkan pada masa depan, sehingga nilai-nilai perencanaan keuangan dapat di tanamkan sejak dini pada kalangan anak muda.

Pendapat diatas menyatakan bahwa perlunya perencanaan keuangan untuk menghadapi masa depan yang serba tidak pasti. Seseorang yang paham akan perencanaan keuangan mereka akan senantiasa mengintropeksi diri dari setiap kejadian yang mereka alami, mereka juga akan merasakan ketidakrelaan dalam menghamburkan uangnya untuk sesuatu hal yang tidak penting. Karena mereka paham akan segala konsekuensi jika bertindak ceroboh dalam mengeluarkan uangnya, lanjutan dari tafsiran Syaikh Muhammad "Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Qs. Al-Hasyr 59:18). Bahwa setiap aktivitas atau amal perbuatan yang kita lakukan, Allah akan selalu mengetahui dengan jelas yang kita kerjakan dalam hal apapun, perbuatan yang kita kerjakan akan dicatat dan tidak akan terhapus cacatan amal yang sudah kita lakukan (Tafsirweb.com). Maka dengan dicatatnya semua amal perbuatan, mengharuskan kita untuk senantiasa berusaha menjadi orang yang lebih baik di mata Allah SWT dan senantiasa berdoa kepada-Nya serta melibatkan-Nya dalam segala aktivitas.

Berkaitan dengan latar belakang atau fenomena diatas penelitian ini membahas penerapan perencanaan keuangan secara syariah (Islam) yang mengatur keuangan dan mencapai tujuan keuangan. Harapan dengan adanya hal tersebut perencanaan keuangan dapat menjadi upaya dalam menghadapi ketidakpastian dan memberikan perlindungan terhadap apa yang sudah dimiliki sekarang, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengatur keuangannya. Selain itu tujuan keuangan juga dapat tercapai dengan baik di masa mendatang dengan cara mengaplikasikannya kedalam produk-produk keuangan yang berbasis syariah untuk dijadikan sebagai wadah penyaluran yang tepat terhadap solusi keuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan lebih lanjut membahas tentang: Bagaimana penerapan perencanaan keuangan Islam terhadap pemenuhan dana pendidikan pada anak muda yang bernama Wintang Setyo Yuwono dengan pendapatan rata-rata (UMR) dan Maulidiyatun Nafiisah dengan pendapatan dibawah rata-rata untuk mencapai tujuan keuangannya di masa mendatang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk membuat konsep penerapan perencanaan keuangan Islam pada kedua jenis informan dalam mengatur keuangan dan mencapai tujuan keuangan berupa dana pendidikan.
2. Untuk memberikan perbandingan konsep perencanaan keuangan dari kedua jenis informan dalam mengatur dan merencanakan tujuan keuangannya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Civitas Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada civitas akademik dalam menunjang bidang keilmuannya.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam hal kajian keilmuan terkait perencanaan keuangan Islam khususnya perencanaan dana pendidikan.

2. Masyarakat Luas Khususnya Anak Muda
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penerapan perencanaan keuangan Islam terhadap tujuan keuangan anak muda berupa dana pendidikan dan dapat menambah wawasan kepada kalangan anak muda dalam mengaplikasikan sistem perencanaan keuangan Islam mulai sejak dini hingga masa yang akan datang.

